

**PRINCIPLE OF UTMOST GOOD FAITH DALAM PERJANJIAN
ASURANSI JIWA (STUDI KASUS PENOLAKAN KLAIM PT. ASURANSI
JIWASRAYA TERHADAP DEBITUR JASA PEMBIAYAAN PT. PNM)**

Oleh :

Frista Arisa, SH.

Program Magister Ilmu Hukum Pascasarjana Fakultas Hukum

Universitas Islam Indonesia

Frista.arisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fakta (kesehatan) tersembunyi pada kesehatan tertanggung yang merupakan pelanggaran *principle of utmost good faith* dalam pelaksanaan perjanjian asuransi jiwa, serta untuk mengkaji akibat hukumnya. Lebih lanjut, dirumuskan dua permasalahan, yaitu apakah fakta (kesehatan) tersembunyi pada kesehatan tertanggung merupakan pelanggaran *principle of utmost good faith* dalam pelaksanaan perjanjian dan bagaimana akibat hukum klaim asuransi jiwa ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan studi empiris. Hasil penelitian pertama adalah bahwa tertanggung sebelum melakukan akad kredit dengan PT PNM selaku pemegang polis dan masuk pada perjanjian asuransi ini telah mempunyai riwayat sakit, tetapi dari SPAJ yang berupa formulir aplikasi, tertanggung telah menyembunyikan riwayat kesehatannya yang tercantum dalam SKK (Surat Keterangan Kesehatan). Hal ini merupakan pelanggaran *principle utmost good faith* karena kata "*utmost good faith*" mewajibkan salah satu pihak secara sukarela untuk mengungkapkan semua informasi yang penting kepada pihak lain, meskipun tidak diminta untuk melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa kata kunci dari *utmost good faith* adalah kejujuran atau iktikad baik yang sempurna harus selalu ada dari tertanggung untuk mengungkapkan fakta material yang dinilai akan berpengaruh terhadap keputusan seorang penanggung.

Kata kunci: *Principle of Utmost Good Faith, Perjanjian Asuransi, Asuransi Jiwa*

**PRINCIPLE OF UTMOST GOOD FAITH IN LIFE INSURANCE
AGREEMENT (CASE STUDY OF PT INSURANCE JIWASRAYA AGAINST
DEBTOR FINANCING SERVICES OF PT. PNM)**

By :

Frista Arisa, SH.

Master of Law Program Posgraduate Faculty of Law
Indonesian Islamic University

Frista.arisa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the facts (health) that are hidden in the health of the insured which is a violation of the principle of utmost good faith entirely in the implementation of life insurance agreements, as well as to examine the legal consequences. Next, two problems were formulated, namely whether the fact (health) that was hidden in the health of the insured was a violation of the principle of utmost good faith in the full implementation of the agreement and how the legal consequences of this life insurance claim. This research uses descriptive research method with empirical study. The first research result is that the insured before signing a credit agreement with PT PNM as a policy holder and signing this insurance agreement has a history of illness, but from SPAJ in the form of an application form, the insured hides his health. listed in SKK (Health Certificate). This is a violation of the principle of utmost good faith because the word "complete good faith" requires one party to voluntarily disclose all important information to the other party, even if not asked to do so. It can be concluded that the keyword full of good faith is honesty or perfect good will must always be from the insured to reveal material facts that are considered influential on the decision of the insurance company.

Keywords: Principle of Utmost Good Faith, Insurance Agreement, Life Insurance